

# **PRAKTEK MANAJEMEN LABA RIIL PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC DI INDONESIA**

*Suhesti Ningsih dan Wiyadi*

Program Pascasarjana Magister Manajemen  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Jl. A.Yani, Tromol Pos, 1 Pabelan Kartasura, Surakarta

## **ABSTRACT**

*This study aimed to measure the real earnings management practices at the “go public companies” in Indonesia by conducting comparative analyzes on Islamic Indices and conventional indexes. Real earnings management as measured by abnormal cash flow operations (Abn.CFO), abnormal production costs (Abn. PROD) abnormal discretionary expenses (Abn. DISC). Sample period was 2004 - 2010 using purposive sampling method with a sample of 130 on the index of sharia and 165 on the conventional index. Analysis and research using descriptive analyzes to examine differences between real earnings management practices sharia index using conventional index Mann Whitney U Test Test. Hypothesis Test Results per proxy indicates that the proxy Abn.CFO at 0.704, Abn. PROD amounted to 0.379, and 0.661 for Abn Disc, all variables have the results > 0.05 these proved that there is no real difference in earnings management practices in companies incorporated in Syariah index in the index with the conventional pattern tendencies increase profits.*

**Keyword:** *Abnormal cash flow operations, abnormal production cost, abnormal discretionary expenses, JII Index, LQ45 Index.*

## **PENDAHULUAN**

Pengertian manajemen laba adalah suatu perekayasaan laba yang dilakukan oleh manajer. Manajemen laba terjadi karena adanya ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) antara manajer (*agent*) dan pemilik (*Principal*).

Penelitian manajemen laba terdahulu kebanyakan hanya memfokuskan pada teknik manajemen laba berbasis akrual (*accrual-based earnings management*) (Roy chowdhury, 2006; Cohen dan Zarowin, 2010). Model pengukuran manajemen laba

akrual ini oleh beberapa peneliti dianggap masih belum dapat mengungkapkan kondisi yang lengkap tentang praktek manajemen laba karena model tersebut mengabaikan hubungan antara transaksi arus kas dan akrual (Dechow et. al.1995, Guay et al, 1996, Kothari et al., 2005, Subekti, Wijayanti dan Akhmad 2010).

Hasil survei Graham, Harvey dan Rajgopal (2005) membuktikan bahwa manajemen puncak lebih cenderung terlibat dalam manajemen laba riil daripada manajemen akrual untuk mencapai target laba. Penelitian yang dilakukan oleh

Zang (2006) menunjukkan bukti bahwa tindakan manajemen laba riil dilakukan sebelum manajemen laba berbasis akrual. Penelitian manajemen laba terkini menyatakan pentingnya memahami bagaimana perusahaan melakukan manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil selain manajemen laba berbasis akrual (Roychowdhury, 2006; Cohen *et al.*, 2008; Cohen dan Zarowin, 2010).

Manajemen laba riil (*real earning Management*) merupakan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen melalui aktivitas perusahaan sehari-hari selama periode akuntansi. Dalam penelitian ini manajemen laba riil diukur dengan menggunakan 3 proksi yaitu, arus kas operasi abnormal, biaya produksi abnormal, dan biaya diskresioner abnormal.

Dilatarbelakangi masih sedikitnya para peneliti yang mengkaji tentang manajemen laba dengan mengkomparasikan indeks syariah (JII) dan indeks konvensional (LQ45), maka atas dasar pemikiran itu penulis tertarik untuk melakukan kajian mengenai praktek manajemen laba riil pada indeks syariah (JII) juga pada indeks konvensional (LQ45). Penelitian tentang manajemen laba pada indeks JII dan Indeks LQ 45 sudah dilakukan oleh Nugroho, (2011) dengan menggunakan metode akrual. Penulis ingin mengkaji lebih lanjut tentang praktek manajemen laba riil pada indeks JII dan indeks LQ 45. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : Terdapat perbedaan praktek manajemen laba riil pada perusahaan go publik yang tergabung di indeks syaria'ah dan indeks konvensional.**

Adapun penelitian ini bertujuan mengukur praktek manajemen laba riil pada perusahaan *go public* di Indonesia dengan melakukan analisis komparasi

pada indeks syariah dan indeks konvensional.

## KAJIAN PUSTAKA

### Pengertian Manajemen Laba Riil

Eisenhardt (1989) menyatakan bahwa teori keagenan berdasarkan asumsi sifat dasar manusia, sehingga manajer sebagai manusia akan bertindak *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya. Manajer sebagai *agent* mempunyai informasi lebih banyak dari pada *principal* sehingga menimbulkan ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*), dalam kondisi tersebut *agent* dapat melakukan manajemen laba (*earning management*).

Manajemen laba riil adalah tindakan-tindakan manajemen yang menyimpang dari praktek bisnis yang normal yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mencapai target laba (Roychowdhury, 2006).

### Pengukuran Manajemen Riil

Berdasarkan (Roychowdhury, 2006) dalam Subekti, Kee dan Ahmad (2010); pengukuran manajemen laba riil menggunakan:

- a. *Abnormal cash flow operations* (Abn. CFO) adalah manipulasi laba yang dilakukan perusahaan melalui aliran operasi kas yang akan memiliki aliran kas lebih rendah daripada level normalnya.
- b. *Abnormal production cost* (Abn. PROD) adalah Manajemen laba riil yang dilakukan melalui manipulasi biaya produksi, dimana perusahaan akan memiliki biaya produksi lebih tinggi daripada level normalnya.
- c. *Abnormal discretionary expenses* (abn. DISC) adalah manipulasi laba yang dilakukan melalui biaya deskresioner.

### Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Zang (2006) membuktikan bahwa tindakan manajemen laba riil dilakukan sebelum manajemen laba akrual. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mamedova (2008) menunjukkan bahwa *leverage increase* perusahaan mempengaruhi manajemen laba riil pada arus kas operasi.

Penelitian lain yang membahas tentang kemampuan auditor dalam mendeteksi manajemen riil sudah dilakukan oleh Yanuarsi (2009), dan Ratmono (2010) hasil penelitian itu mendukung penelitian Roychowdhury (2006) serta Cohen dan Zarowin (2010), manajemen laba riil lebih sulit dideteksi oleh auditor daripada berbasis akrual.

Subekti, Kee dan Ahmad (2010), meneliti tentang pengaruh manajemen laba terintegrasi pada nilai relevansi laba dan nilai buku ekuitas. Operasi riil dianggap dapat menangkap pengaruh nyata lebih baik dari pada hanya akrual. Hasil penelitian Fazeli dan Rasouli (2011) membuktikan bahwa relevansi nilai laba yang dilaporkan adalah lebih rendah dari manajemen laba.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *eksplanatory* yang bersifat *data panel* dengan dimensi waktu dari tahun 2004-2010. Sumber data menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan dari perusahaan *go public* atau terdaftar Bursa Efek Indonesia dari Indonesia Stock Exchange ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di indeks Syariah (JII) dan Indeks Konvensional (LQ 45).

Metode pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling* sebagai berikut. Pada perusahaan yang tergabung di

indeks JII dengan populasi 210 diperoleh sampel 130 perusahaan dan pada perusahaan di indek LQ45 dengan populasi 315 diperoleh sampel 165 perusahaan. Tabel pengambilan sampel terlampir (tabel 1).

Manajemen laba riil dihitung dengan model yang digunakan Roychowdhury (2006) dalam Subekti, Kee dan Ahmad (2010), yaitu sebagai berikut:

#### a. Abnormal Cash Flow Operation (*Abn CFO/Res CFO*)

$$CFO_t / A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1 \log(A_{t-1}) + \alpha_2 \tilde{S}_t A_{t-1} + \alpha_3 \Delta \tilde{S}_t A_{t-1} + \epsilon_t$$

#### b. Abnormal Production Costs (*Abn PROD/Res PROD*)

$$PROD_t / A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1 (1/\log(A_{t-1})) + \alpha_2 \tilde{S}_t A_{t-1} + \alpha_3 \Delta \tilde{S}_t A_{t-1} + \alpha_4 \Delta S_t - \tilde{I} A_{t-1} + \epsilon_t$$

#### c. Abnormal Discretionary Expenses (*Abn DISC/Res DISC*)

$$DISC_t / A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1 (1/\log(A_{t-1})) + \alpha_2 \tilde{S}_t A_{t-1} + \epsilon_t$$

dimana:

$CFO_t$  = arus kas operasi perusahaan i pada tahun t

$PROD_t$  = harga pokok penjualan ditambah perubahan persediaan.

$DISC_t$  = biaya penelitian dan pengembangan ditambah biaya iklan ditambah biaya penjualan, administrasi, dan umum.

$A_{t-1}$  = Total aset perusahaan pada akhir tahun  $t-1$

- $S_t$  = Penjualan perusahaan pada akhir tahun t
- $\Delta S_t$  = Perubahan penjualan perusahaan pada tahun t dibandingkan dengan penjualan pada akhir tahun  $t-1$
- $\Delta S_{t-1}$  = Perubahan penjualan perusahaan pada tahun  $t-1$  dibandingkan dengan penjualan pada akhir tahun  $t-2$
- $\beta_t$  = Koefisien regresi
- $\epsilon_t$  = error

Dalam penelitian ini pengukuran abnormal dari masing-masing proksi menggunakan residual. Pengukuran abnormal ini merujuk dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan Ratmono (2010), Fazeli dan Rasouli (2011). Pengukuran dilakukan dengan mengestimasi setiap industri setiap tahun pada masing-masing proksi. Residual dari nilai hasil estimasi masing-masing proksi merupakan nilai abnormal masing-masing proksi.

Setelah dilakukan uji deskriptif selanjutnya dilakukan uji normalitas data menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan menggunakan signifikansi 5 %. Jika dari uji statistik hasilnya berdistribusi normal, maka untuk menguji hipotesis digunakan uji independent *Independen sample t-test*. Tetapi jika hasilnya tidak normal, maka akan menggunakan uji *Mann Whitney U Test*.

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Hasil analisis

#### Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji Statistik deskriptif ditemukan bahwa nilai mean paling tinggi dari tiap proksi mengindikasikan kecenderungan paling tinggi dilakukan manajemen laba pada proksi tersebut.

Tahun 2004 pada indeks JII yang mempunyai nilai rata-rata tertinggi di proksi Abn PROD yaitu sebesar 0,0736269 dan pada indeks LQ45 nilai rata-rata tertinggi di Abn DISC dengan nilai tertinggi 0.30452. Sedangkan pada tahun tahun 2005 pada Indeks JII nilai rata-rata tertinggi di Abn PROD dengan nilai 0.0741057, pada indeks konvensional nilai rata-rata tertinggi adalah Abn CFO dengan nilai -0.0523381. Kemudian, pada tahun 2006 nilai rata-rata tertinggi di indeks JII adalah Abn. PROD sebesar -0.0609843. Begitu juga di indeks LQ45 nilai rata-rata tertinggi pada Abn. PROD dengan nilai -0.0190042.

Hasil uji statistik deskriptif ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi di indeks JII adalah Abn. PROD dengan nilai -0.0684245 sedangkan pada indeks LQ45 nilai tertinggi adalah Abn. DISC dengan nilai rata-rata -0.0157095. Pada tahun 2008 pada indeks JII nilai tertinggi di Abn. DISC dengan nilai rata-rata 0.0263769 dan pada indeks LQ45 nilai tertinggi di Abn. PROD dengan nilai rata-rata 0.0435790. Selain itu, dalam uji ini dapat dilihat bahwa di indeks JII maupun di indeks LQ45 manajemen laba riil pada tahun 2009 cenderung dilakukan pada proksi arus kas operasi perusahaan, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata tertinggi di Abn CFO JII dengan nilai rata-rata 0.0350917 dan Abn CFO pada indeks LQ45 nilai rata-rata 0.0730867.

Pada tahun 2010 di indeks JII nilai rata-rata tertinggi pada Abn. PROD 0.0434735 begitu juga di indeks LQ45 manajemen laba cenderung dilakukan di proksi biaya produksi, hal ini terlihat dari nilai rata-rata tertinggi ada di Abn. PROD dengan nilai rata-rata -0.0335696. (Hasil Uji STatisti Deskriptif ini secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 2 -8, di bawah ini:

**Tabel. 1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

<b>Sampel Perusahaan Syariah (JII)</b>	
Jumlah perusahaan yang terdaftar di JII selama periode 2004-2010	<b>210</b>
Jumlah perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berurutan	(10) (70)
Jumlah perusahaan yang datanya tidak lengkap	<b>130</b>
<b>Jumlah perusahaan yang menjadi sampel JII</b>	
<b>Sampel Perusahaan konvensional (LQ 45)</b>	
Jumlah perusahaan yang terdaftar di LQ-45 selama periode 2004 - 2010	<b>315</b>
Jumlah perusahaan perbankan, asuransi dan keuangan selama periode 2004-2010	(49)
Jumlah perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berurutan	(79)
Jumlah perusahaan yang datanya tidak lengkap	(24)
<b>Jumlah perusahaan yang menjadi sampel LQ-45</b>	

Sumber : www.idx.co

### Uji Deskriptif

**Tabel. 2**  
**Laba Riil per proksi pada JII dan LQ45**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Abn. CFO JII 2004	13	-0.37973	0.20643	-0.0353846	0.15006953
Abn. PROD JII 2004	13	-0.30993	0.79803	0.0736269	0.29997636
Abn. JII 2004	13	-0.32335	0.27056	0.0213323	0.15022620
Abn. CFO LQ45 2004	24	-0.37000	0.56361	-0.0163554	0.17546267
Abn. PROD LQ45 2004	24	-0.85697	0.58991	-0.0083571	0.28142133
Abn. DISC LQ45 2004	24	-0.19498	0.30452	0.0212108	0.11461479

Sumber : data sekunder yang diolah

**Tabel. 3**  
**Laba Riil per proksi pada JII dan LQ45**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Abn. CFO JII 2005	23	-0.20833	0.13953	-0.0344291	0.09867073
Abn. PROD JII 2005	23	-0.13939	0.55186	0.0741057	0.18902940
Abn. DISC JII 2005	23	-0.33760	0.41679	0.0177391	0.15037314
Abn. CFO LQ45 2005	27	-0.21444	0.19819	-0.0523381	0.10341425
Abn. PROD LQ45 2005	27	-0.45134	0.55167	0.0519107	0.19353444
Abn. DISC LQ45 2005	27	-0.25405	0.44707	0.0337270	0.15789629

Sumber : data sekunder yang diolah

**Tabel. 4**  
**Laba Riil per proksi pada JII dan LQ45**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Abn. CFO JII 2006	21	-0.29842	0.30811	-0.0192252	0.13190624
Abn. PROD JII 2006	21	-0.55657	0.23781	-0.0609843	0.18711849
Abn. DISC JII 2006	21	-0.19280	0.24727	-0.0238586	0.08782645
Abn. CFO LQ45 2006	26	-0.32619	0.33787	-0.0070604	0.14167292
Abn. PROD LQ45 2006	26	-0.42747	0.17872	-0.0190042	0.13143663
Abn. DISC LQ45 2006	26	-0.15487	0.32158	0.0014427	0.11263832

Sumber : data sekunder yang diolah

**Tabel. 5**  
**Laba Riil per proksi pada JII dan LQ45**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Abn. CFO JII 2007	20	-0.19666	0.50537	0.0346755	0.20717124
Abn. PROD JII 2007	20	-0.62894	0.31790	-0.0684245	0.23509865
Abn. DISC JII 2007	20	-0.16763	0.18871	-0.0043165	0.07480731
Abn. CFO LQ45 2007	21	-0.52566	0.48014	0.0149581	0.21963427
Abn. PROD LQ45 2007	21	-0.33683	0.36535	0.0030910	0.17763965
Abn. DISC LQ45 2007	21	-0.14229	0.10682	-0.0157095	0.05709070

Sumber : data sekunder yang diolah

**Tabel. 6**  
**Laba Riil per proksi pada JII dan LQ45**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Abn. CFO JII 2008	16	-0.33842	0.16281	-0.0129700	0.14799277
Abn. PROD JII 2008	16	-0.36196	0.49869	0.0073369	0.20462905
Abn. DISC JII 2008	16	-0.18929	0.69390	0.0263769	0.22172562
Abn. CFO LQ45 2008	20	-0.31984	0.16221	-0.0095695	0.12881367
Abn. PROD LQ45 2008	20	-0.55900	0.69788	0.0435790	0.26401453
Abn. DISC LQ45 2008	20	-0.16563	0.71774	0.0076170	0.17806089

Sumber : data sekunder yang diolah

**Tabel. 7**  
**Laba Riil per proksi pada JII dan LQ45**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Abn. CFO JII 2009	18	-0.13707	0.22997	0.0350917	0.11263147
Abn. PROD JII 2009	18	-0.39156	0.27694	-0.0289278	0.18948121
Abn. DISC JII 2009	18	-0.25471	0.29248	-0.0295511	0.13508028
Abn. CFO LQ45 2009	21	-0.15874	0.89159	0.0730867	0.21978994
Abn. PROD LQ45 2009	21	-0.41763	0.27305	-0.0366957	0.17147788
Abn. DISC LQ45 2009	21	-0.16079	0.30102	-.00361267	0.09418339

Sumber : data sekunder yang diolah

**Tabel. 8**  
**Laba Riil per proksi pada JII dan LQ45**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Abn. CFO JII 2010	20	-0.26538	0.19417	0.0153970	0.13392029
Abn. PROD JII 2010	20	-0.22310	0.36229	0.0434735	0.17642041
Abn. DISC JII 2010	20	-0.17094	0.30400	0.0075305	0.13234281
Abn. CFO LQ45 2010	26	-0.28067	0.42234	0.0127577	0.14977951
Abn. PROD LQ45 2010	26	-0.90735	0.28546	0.0335696	0.22298885
Abn. DISC LQ45 2010	26	-0.11881	0.30273	0.0200362	0.07649797

Sumber : data sekunder yang diolah

Keterangan :

- Abn. CFO : Arus Kas operasi Abnormal
- Abn. PROD : Biaya Produksi Abnormal
- Abn. DISCR : Biaya Diskresioner Abnormal

### Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat pada Tabel 9, di bawah ini:

**Tabel. 9**  
**Uji Normalitas**

Proksi	N	Mean	Signifikansi	Keterangan
Abn. CFO	295	0.0000233	0.025000	Tidak normal
Abn. PROD	295	0.0000000	0.010000	Tidak normal
Abn. DISC	295	0.0000001	0.000000	Tidak normal

Sumber : data sekunder yang diolah

Hasil pengujian normalitas data ini menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov*  $Z < \alpha$  maka pada proksi Abn CFO  $0,0000233 < 0,05$  menunjukkan bahwa data terdistribusi tidak normal. Pada proksi Abn PROD dan Abn DISC data juga terdistribusi tidak normal karena

nilai signifikansinya  $0,01000 < 0,05$  dan Abn DISC  $0,00000 < 0,05$ .

### Hasil Uji Hipotesis

Tabel 10-12 adalah hasil uji hipotesis pada masing-masing proksi, dapat dilihat di bawah ini:



**Tabel. 10**  
**Uji Mann-Whitney U Test Proksi Abn CFO**

Proksi	Rank Mean	Sign	Keterangan
Abn. CFO			
JII	150.12		
Abn. CFO			
LQ45	146.33		
		0.70	Tidak signifikan
		4	

Sumber : data sekunder yang diolah

Hasil uji pada proksi Abn CFO sebesar  $0,704 > 0,05$ , membuktikan hipotesis ditolak, hal ini berarti tidak ada perbedaan manipulasi laba pada arus kas operasi pada perusahaan di indeks syariah dengan perusahaan di indeks konvensional.

**Tabel. 11**  
**Uji Mann-Whitney U Test Proksi Abn PROD**

Proksi	Rank Mean	Sign	Keterangan
Abn. PROD JII	142.08		
Abn. CPROD			
LQ45	151.88		
		0.379	Tidak signifikan

Sumber : data sekunder yang diolah.

Nilai pada proksi Abn PROD sebesar  $0,379 > 0,05$ , hal ini membuktikan bahwa tidak ada perbedaan manipulasi laba pada biaya produksi pada perusahaan di indeks syariah dengan perusahaan di indeks konvensional.

**Tabel. 12**  
**Uji Mann-Whitney U Test Proksi Abn DISC**

Proksi	Rank Mean	Sign	Keterangan
Abn. DISC			
JII	146.07		
Abn. DISC			
LQ45	150.45		
		0.661	Tidak signifikan

Sumber : data sekunder yang diolah

Demikian juga hasil dari uji proksi Abn Disc sebesar  $0,661 > 0,05$  hal ini berarti pada proksi Abn. DISC juga tidak terdapat perbedaan praktek manajemen laba pada perusahaan di indeks syariah dengan perusahaan di indeks konvensional

## PEMBAHASAN

Dari beberapa hasil uji statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada periode 2004-2010 perusahaan yang tergabung di indeks syariah dan indeks konvensional di Indonesia melakukan manajemen laba riil (dapat dilihat pada lampiran tabel 2-8).

Indikasi manajemen laba dilakukan pada proksi biaya produksi di indeks JII terjadi pada tahun 2004 sampai tahun 2007 serta tahun 2010, hal ini ditunjukkan dengan nilai mean tertinggi di Abn. PROD (lihat pada lampiran tabel). Manajemen laba pada tahun 2004, 2005 dan 2010 adalah dengan pola menaikkan laba, dengan memanipulasi biaya produksi. Salah satu strategi yang dilakukan oleh manajer untuk meningkatkan laba, yaitu dengan memproduksi barang lebih ba-

nyak daripada yang diperlukan dengan asumsi bahwa tingkat produksi yang lebih tinggi akan menyebabkan biaya tetap per-unit produk lebih rendah. Sehingga akan meningkatkan laba operasi perusahaan.

Pada tahun 2006 dan 2007 perusahaan di indeks JII melakukan pola menurunkan laba dengan memanipulasi biaya produksi. Manipulasi biaya deskrisioner dilakukan perusahaan di indeks JII pada tahun 2008, dibuktikan dari nilai mean di Abn. DISC sebesar 0.0263769. (lihat lampiran tabel 6). Manajer dapat menaikkan salah satu biaya deskrisioner sehingga akan berakibat laba perusahaan menjadi turun. Berbeda dengan tahun 2009 dimana manipulasi laba dilakukan pada arus kas operasi karena mean tertinggi di Abn. CFO. (lihat lampiran tabel 7).

Manipulasi laba yang dilakukan lebih banyak cenderung dilakukan pada proksi biaya produksi terjadi yang pada tahun 2006, 2008 dan 2010. Pada proksi biaya deskrisioner dan pada proksi CFO dilakukan pada tahun 2005 dan 2009. Hal ini dibuktikan dengan nilai mean paling tinggi dari salah satu proksi dibandingkan dengan kedua proksi lainnya. (lihat lampiran tabel 2-8).

Hasil uji pada proksi Abn CFO sebesar 0,704 berarti hipotesis ditolak karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan praktek manajemen laba riil di proksi Abn. CFO pada perusahaan yang tergabung di indeks Syariah dengan indeks konvensional. Kecenderungan lebih tinggi dilakukan oleh perusahaan di indeks syariah dibandingkan dengan perusahaan di indeks konvensional. Hal ini dapat dilihat dari nilai rank mean di indeks JII sebesar 150,12 lebih besar daripada nilai rank mean LQ45 sebesar 146,33.

Pada proksi Abn. PROD, perusahaan di indeks konvensional cenderung lebih tinggi melakukan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan di indeks syariah, dibuktikan dari nilai rank mean di indeks LQ45 sebesar 151, 88 lebih besar daripada nilai rank mean JII sebesar 143,08. Nilai signifikansi sebesar  $0,379 > 0,05$  membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan praktek manajemen laba riil di proksi Abn. PROD pada perusahaan di indeks Syariah dengan perusahaan di indeks konvensional.

Demikian juga hasil dari uji proksi Abn. Disc sebesar  $0,661 > 0,05$ . Dengan demikian berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan praktek manajemen laba riil di proksi Abn. DISC pada perusahaan di indeks Syariah dengan perusahaan di indeks konvensional. nilai rank mean di indeks JII sebesar 150, 845 lebih besar daripada nilai rank mean LQ45 sebesar 146,07. Hal ini berarti kecenderungan melakukan tindakan manajemen laba lebih tinggi dilakukan oleh perusahaan di indeks syariah dibandingkan dengan perusahaan di indeks konvensional.

## PENUTUP

### Kesimpulan

- a. Dari tahun 2004–2010 perusahaan yang tergabung di indeks syariah dan di indeks konvensional terbukti melakukan manajemen laba riil dengan pola menaikkan laba. Hasil pengujian hipotesis pada ketiga proksi dengan hasil  $> 0,5$  hal ini membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan praktik manajemen laba riil pada perusahaan yang tergabung di indeks syariah dan di indeks konvensional. Kecenderungan menaikkan laba pada proksi

Abn. CFO dan Abn. DISC lebih tinggi dilakukan perusahaan di indeks Syariah, dan pada proksi Abn. PROD lebih tinggi dilakukan perusahaan di indeks konvensional.

- b. Metode manajemen laba riil belum mampu mendeteksi manajemen laba secara komprehensif. Metode ini tidak dapat diterapkan pada industri perbankan, asuransi dan keuangan karena menggunakan data persediaan barang dagangan dan harga pokok penjualan. Banyak Perusahaan yang tergabung di indeks syariah juga tergabung di indeks konvensional. Hal ini

menyebabkan tidak adanya perbedaan praktek manajemen laba riil pada kedua indeks tersebut.

#### Saran

- a. Untuk melengkapi keterbatasan dan meningkatkan mutu penelitian maka penelitian berikutnya sebaiknya menggunakan model pengukuran yang lain seperti metode terintegrasi dan melakukan penelitian per industri dengan melakukan studi komparasi antara jenis industri. yang berbeda akan terlihat perbedaan pola manajemen laba yang dilakukan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Z, Subekti I, dan Kee PL,. (2010). *The effect of integrated earnings management on the value Relevance of earnings and book value of equity*.
- Ahmad K, Subekti I, dan Wijayanti A.(2010). *The real and accruals earnings management: satu perspektif dari teori prospek*. Kumpulan makalah Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XIII, Purwokerto.
- Cohen, Daniel A. dan Paul Zarowin. (2010). *Accrual-Based and Real Earnings Management Activities Around Seasoned Equity Offerings*. *Journal of Accounting & Economics* Vol. 50 No. 1: 2-19.
- Dechow, Patricia M.S. P. Kothari and Ross L. Watts (1998), *The Relation Between Earnings and Cash Flows*. *Journal of Accounting and Economics*, 25(2), pp. 133-168.
- Eisenhardt, Kathleem. M. (1989). *Agency Theory: An Assesment and Review*. *Academy of management Review*, 14, hal 57-74
- Fazeli Y. S. and Rasouli H.A.. (2011). *Real Earnings Management and the Value Relevance of Earnings*. *International Research Journal of Finance and Economics ISSN 1450-2887 Issue 62 (2011)*.
- Graham, J. R., Harvey, C. R., & Rajgopal, S. (2005). *The Economics Implications of Corporate Financial Reporting*. *Journal of Accounting and Economics*, 40 (1-3), 3-73.
- Gunny, K. (2005). *What are The Consequences of Real Earnings Manajement? Working Paper*. University of Colorado.

- Mamedova Irina Z. (2008). *The effect of leverage increases on real earnings management. Thesis Master Erasmus University in September 2008.* in Geneva, Switzerland for a period of two years.
- Nugroho, Sidiq Pramono (2011). *Analisis Perbedaan Praktik Manajemen Laba Perusahaan Go Publik yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dan Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia.* Universitas Muhammaadiyah Surakarta, tidak dipublikasikan.
- Ratmono, Dwi. (2010). *Manajemen Laba Riil dan Berbasis Akrual: Dapatkah Auditor yang Berkualitas Mendeteksinya?. Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XIII,* Purwokerto.
- Roychowdhury, Sugata. (2006). *Earnings Management through Real Activities Manipulation. Journal of Accounting and Economic, 42, 335-370.*
- Scott, William R, (2000). *Financial Accounting Theory Second edition.* Canada Prentice Hall.
- Zang, A. Z. (2006). *Evidence on The Tradeoff between Real Manipulation and Accrual manipulation. Working Paper,* Duke University.